

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif artinya metode penelitian yang berlandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017:23).

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah dengan indikator Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas terhadap Ketetapan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Manufaktur. Data dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015:171). Data sekunder umumnya berupa bukti dan data historis suatu perusahaan yang telah disusun dalam bentuk data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa *Laporan Keuangan* yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerapkan Kualitas Laba yang telah mempublikasikan data intern perusahaan berupa *Laporan Keuangan* tahun 2016 – 2018 perusahaan manufaktur.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2008:85) dengan kriteria sebagai berikut :

Perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan *Laporan Keuangan* periode 2016 – 2018 yang dapat diakses melalui *website* perusahaan dan *website* BEI (www.idx.co.id). Hal ini

menunjukkan bahwa informasi yang terdapat dalam *Laporan Keuangan* dapat diakses oleh publik.

- a. Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan *Audited* per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengalami *delisting* selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018	168
Perusahaan yang tidak masuk dalam sampel : Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>Audited</i> per 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018.	(24)
Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama periode 2016-2018.	(29)
Perusahaan yang 3 tahun berturut turut tidak melaksanakan proses audit.	(0)
Purposive Sampling	115
Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	345

Sumber : (www.idx.co.id)

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018 diperoleh sejumlah 345 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Solvabilitas (X_3). Sedangkan

variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang mana keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ketetapan Waktu (Y).

3.5.2 Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing - masing variabel. Berikut pengertian dari masing – masing variabel serta cara pengukurannya :

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

Sumber : Azhari dan Nuryanto (2019)

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana dapat diklompokkan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

$$Size = Ln (Total Aset)$$

Sumber : Azhari dan Nuryanto (2019)

3. Solvabilitas (X_3)

Tingkat solvabilitas diproksikan dengan DEBT (Debt to Total Asset Ratio) dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Bambang Riyanto (2008). Dengan rumus

$$DEBT = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Ketetapan Waktu (Y)

Ketetapan waktu ini merupakan sebuah informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan dan sebelum informasi tersebut telah hilang kemampuannya untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

Dalam pengukuran variabel ini menggunakan *lag* yaitu jumlah hari antara tanggal pelaporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir oleh bursa.

$$lag = \frac{\text{Tanggal Pelaporan} - \text{Tanggal Ketetapan Waktu}}{90 \text{ hari}}$$

Sumber : Fitri dan Nazira (2009)

3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki, suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Ketetapan Waktu (Y)	Lamanya hari yang dibuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan, yaitu sejak tanggal (akhir periode) perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepan.	$lag = (\text{Tanggal pelaporan} - \text{Tanggal Ketetapan Waktu} : 90 \text{ hari})$	Rasio
2	Profitabilitas (X_1)	Jumlah laba bersih setelah pajak. Jumlah rata – rata total aset.	$ROA = \text{Laba bersih setelah pajak} : \text{rata – rata total aset}$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X_2)	Jumlah Total aset	$\text{Size} = \text{Total Aset.}$	Rasio
4	Solvabilitas (X_3)	Total kewajiban Total Aset	$\text{DEBT} = \text{Total kewajiban} : \text{Total aset} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data.

Adapun untuk penelitian ini peneliti menggunakan sumber data :

- Data dokumentasi, yaitu data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia berupa berupa *Laporan Keuangan* perusahaan manufaktur yang *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018.
- Studi pustaka, yaitu data yang diperoleh dari teori berdasarkan referensi buku yang relevan dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

a. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan datavariabel penelitian mengenai variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas sebagai variabel independen dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen dari penelitian ini. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76)

b. Pengujian Asumsi Klasik.

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Hasil regresi yang baik menunjukkan nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residualnya bukan pada variabel penelitian. Dalam melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS (Kurniawan, 2014:156). Kurniawan (2014:167) menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- a) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal

b) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas >0.05 distribusi adalah normal

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita dan Rizal, 2018:85). Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut :

- a) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- b) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Syaratnya adalah terdapat persamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Pola yang baik pada model

apabila tidak ditemukan pola tertentu pada grafik seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Kurniawan, 2014:158).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati adanya kolerasi antar variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan periode pengganggu periode sebelumnya. Gunawan (2017:100) menyebutkan autokorelasi memiliki arti terkait adanya korelasi atau sebab-akibat antara anggota serangkaian penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokolerasi adalah keadaan dimana adanya kolerasi dari model untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158).

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada hubungan antar data pada variabel-variabel penelitian. Untuk *cross section* akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama, kedua dan seterusnya. Apabila terjadi autokorelasi maka hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan *spurious* atau *nonsense regression*). Autokolerasi adalah keadaan dimana adanya kolerasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu (Kurniawan, 2014:158). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d 1,54	Tanpa simpulan
1,55 s.d 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46 s.d 2,90	Tanpa simpulan
> 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Gunawan (2017:100)

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y	= lag
A	= Konstanta
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= Ukuran perusahaan
β ₁ ,...,β ₃	= Koefisien Regresi
e	= <i>error term</i>

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.6 Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis Koefisien Determinasi (R₂) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti

variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Imam Ghozali, 2011:97)

3.8.7 Pengujian Hipotesis.

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Ketetapan Waktu). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1} , H_{a2} dengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_a (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Lag) diterima apabila $Sig\ t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.
- 2) H_a (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Lag) ditolak apabila $Sig\ t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$.